

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Secara umum tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasar. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus-menerus. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengelola aktivitya dengan lebih efektif dan efisien agar mendapatkan laba yang lebih baik pula.

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri terbesar, namun masih jarang digunakan sebagai sampel. Industri makanan dan minuman diproyeksikan akan tumbuh rata-rata 8,4 persen/tahun lebih besar dibanding pertumbuhan industri nasional yang ditargetkan rata-rata sebesar 6,7 persen/tahun. Hal ini didukung dengan adanya penambahan investasi dalam beberapa tahun kedepan, pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, serta proses integrasi ASEAN. Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri nonmigas. Sejak beberapa tahun lalu perkembangan bisnis dibidang makanan dan minuman terus mengalami pertumbuhan yang positif. Untuk tahun 2012, diharapkan omset industri makanan dan minuman akan tumbuh 8% sampai 10% atau lebih besar dari pertumbuhan tahun 2011 yang diperkirakan mencapai 7% sampai 8%. Data pertumbuhan industri makanan dan minuman sampai dengan triwulan 3- per tahun 2011 sebesar 7,29%, dimana jauh lebih tinggi dari pertumbuhan industri non-migas yang mencapai 6,49%. Pertumbuhan tersebut didorong oleh realisasi investsi-investasi baru, kenaikan daya beli masyarakat seiring pertumbuhan

ekonomi nasional serta pertambahan jumlah penduduk yang rata-rata naik sebesar 1,49% dalam 10 tahun terakhir. Data per-september 2011 menyebutkan nilai investasi disektor makanan dan minuman nasional mencapai sekitar Rp. 13,2 triliun (diperkirakan mencapai Rp. 20 triliun sampai akhir tahun 2011), terjadi penurunan investasi dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp. 25,6 triliun. tahun 2011, dimana investasi didominasi oleh Penanaman Modal Asing (PMA) yang mencapai Rp. 7 triliun, sedangkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) mencapai Rp. 6,2 triliun (turun dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp. 16,4 triliun).

Leverage keuangan adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemenang saham. Leverage keuangan memiliki tiga implikasi penting, (1) dengan memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi terbatas, (2) kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. (3) jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar atau leverage. Leverage keuangan memiliki beberapa rasio, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah perbandingan antara hutang (*debt*) dengan modal. Apabila DER menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal, jika faktor fundamental lainnya juga mendukung.

Hutang dikatakan wajar jika jumlahnya lebih kecil dari modal atau DER dibawah 100%. Keuntungan tersebut dapat dihitung atau diketahui melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi [3]. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik

pula tingkat kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik tentu akan memberikan deviden yang tinggi sehingga akan menarik minat investor untuk menambah modalnya keperusahaan tersebut.

Salah satu rasio profitabilitas yang dipakai dan dibahas dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya, rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar [8].

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur tradisional yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, sedangkan leverage keuangan merupakan alat untuk melihat tingkat hutang suatu perusahaan. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti diperusahaan makanan dan minuman karena industri makanan dan minuman memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai situasi ekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan rasio leverage dan profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang akan mempengaruhi investasi dan perkembangan perusahaan tersebut, Oleh karena itu penelitian ini berjudul:

“Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”

UNIVERSITAS
MIKROSKIL

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut. apakah leverage keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang sahamnya tercatat di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) periode 2010-2014?

1.3. Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yaitu:

- a. Variabel yang akan diteliti adalah leverage keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel terikat.
- b. Objek yang diamati yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Periode pengamatan yaitu tahun 2010-2014

1.4. Tujuan penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui apakah leverage keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

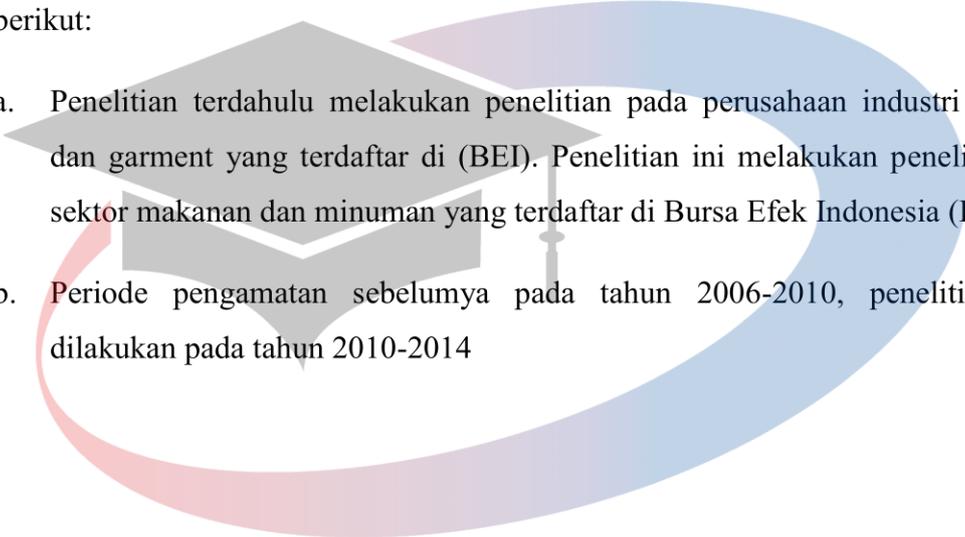
- a. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh leverage keuangan terhadap profitabilitas.
- b. Manfaat praktis
Menambah referensi dari penelitian sejenis tentang pengaruh leverage keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6. Originalitas

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Edith Theresa Stein (2012) dengan judul Pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di (BEI).

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di (BEI). Penelitian ini melakukan penelitian di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Periode pengamatan sebelumnya pada tahun 2006-2010, penelitian ini dilakukan pada tahun 2010-2014



UNIVERSITAS
MIKROSKIL